

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing merupakan salah satu ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan kambing memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan sehingga dapat ditanakkan dimana saja serta kemudahan dalam pemeliharaan dan pemberian pakannya.

Pakan dalam usaha peternakan mempunyai peranan yang sangat penting karena mempengaruhi produktivitas ternak. Terdapat sejumlah permasalahan berkaitan dengan pakan. Salah satunya, dikarenakan mutu pakan yang variatif cenderung kurang atau rendah. Hal ini dikarenakan masih banyak peternak yang memberikan pakan tanpa memperhatikan persyaratan kualitas, kuantitas serta teknik pemberiannya. Akibatnya, produktivitas ternak yang dipelihara menjadi tidak optimal. Maka dari itu perlu adanya upaya perbaikan manajemen pakan untuk dapat memperbaiki kondisi kualitas dan kuantitas pakan, salah satunya dengan pemberian pakan dalam bentuk ransum.

Ransum merupakan pakan jadi yang siap diberikan pada ternak yang disusun dari campuran dua atau lebih bahan pakan, disusun sedemikian rupa dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan ternak selama sehari semalam. Pada umumnya ransum, untuk ternak ruminansia terdiri dari pakan hijauan yang merupakan pakan utama dan pakan penguat atau konsentrat sebagai suplementasi dari pemanfaatan hijauan pakan. Hijauan pakan dapat diberikan dalam keadaan masih segar atau dalam keadaan kering (awetan). Namun, terdapat

permasalahan berkaitan dengan pemberian pakan hijauan, yaitu hijauan pakan memiliki ukuran batang dan daun yang relatif besar atau lebar, akibatnya berdampak pada ternak tidak mudah menerima pakan tersebut karena pakan sulit dicerna. Sehingga perlu adanya upaya pengolahan pakan untuk dapat meningkatkan efektivitas ternak dalam hal mencerna pakan. Bentuk teknologi pengolahan pakan yang dapat dilakukan yaitu dengan perlakuan fisik yang disebut *chopping* (pemotongan).

Pemotongan (*chopping*) merupakan bentuk pengolahan pakan yang bertujuan untuk merubah ukuran bahan pakan. Ukuran ini akan berpengaruh pada palatabilitas ternak yang selanjutnya akan mempengaruhi konsumsi. Palatabilitas merupakan respon yang diberikan oleh ternak terhadap pakan yang diberikan. Kemauan ternak untuk mencerna pakan sangat dipengaruhi oleh performansi maupun keadaan fisik bahan pakan yang diolah. Oleh karena itu, ternak akan lebih mudah menerima dan menyukai pakan dengan ukuran yang lebih mudah dicerna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ukuran potongan hijauan yang optimal dalam ransum yang dapat memberikan respon terbaik terhadap konsumsi dan pencernaan kambing. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi tentang ukuran potongan hijauan yang baik untuk dapat meningkatkan konsumsi dan pencernaan. Hipotesis penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi bahwa hijauan dalam ransum yang dipotong dengan ukuran berbeda diharapkan dapat meningkatkan konsumsi serta pencernaan pada kambing.